

**ANOMALI MONDAY EFFECT PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2000 – 2011**

**Marselia Purnama
Janny Rowena
Dosen Universitas Bunda Mulia
marseliapurnama@yahoo.com**

ABSTRACT

Days in one week have an effect on behaviour in life. It is very interesting mentioned to be research where there are phenomenon that trading day also have an effect on to rate of return and risk of stock exchange investment.

This study examines whether there is an abnormal return came from the Monday effect phenomenon in the Jakarta Stock Exchange, with the sample of daily Jakarta Stock Exchange return in the year of 2000 until 2011. The purpose of these research was to know the empirical impact of days of the Monday effect to daily stock return.

Analysis and data processing perform by SPSS 17.0. The analyse using multiple regression either simultaneously or partial.

After the process of analysis and data processing done using statistical method, it can be concluded that the days of trading have significant influence on stock returns in the periode of its study, it may be said that the Monday effect occurs in the Indonesia Stock Exchange during the periode of this study.

Key Words : *Anomaly, Monday Effect, Day Trading, Return*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan. Dengan berkembangnya pasar modal di suatu negara akan mendorong pula kemajuan ekonomi suatu negara. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan Indonesia di samping perbankan. Kehadiran pasar modal, pada sisi lainnya, dapat dilihat sebagai wahana dan alternatif dalam berinvestasi. Investasi merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memperoleh pendapatan. Menurut Sharpe dan Alexander (1995:812), *investment is the sacrifice of certain present value for (possibly*

uncertain) *future value*. Pernyataan tersebut mengemukakan bahwa investasi berasal dari pengorbanan yang dilakukan saat ini untuk suatu kemungkinan yang tidak pasti pada masa yang akan datang. Ketidakpastian tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor politik, ekonomi, dan sosial yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi.

Investor cenderung memiliki gaya yang berbeda dalam melakukan investasi. Mereka memiliki keinginan dan cara bermain saham yang berbeda. Sehingga hal tersebut kerap kali akan sangat berpengaruh terhadap likuiditas saham yang akan berdampak terhadap *return* dari setiap saham baik dari hari ke hari, bulan ke bulan, sampai dengan tahun ke tahun. Sehingga tidak jarang kita mendengar istilah anomali musiman. Anomali merupakan peristiwa dimana *return* tidak sesuai dengan pemikiran yang rasional. *Return* saham memiliki pola tertentu berdasarkan periode (musiman) tertentu. Tetapi jika anomali tersebut benar terjadi pada pasar modal maka para investor dapat memperoleh *abnormal return* dengan menerapkan strategi perdagangan yang tepat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh pasar modal di dunia terdapat berbagai pola musiman yakni: *day of the week effect*, *weekend effect*, *Monday effect*, *Holiday effect*, *January effect*, *turn of the month effect*, dan *monthly effect*. Selama 20 tahun terakhir ini telah banyak penelitian dilakukan untuk menyingkap berbagai fenomena tersebut. Disebutkan dalam Azlina (2009) bahwa: Fields (1931) merupakan peneliti pertama yang melaporkan mengenai *Monday Effect* pada pasar Amerika Serikat, yang kemudian dilanjutkan oleh French (1980), Lakonishok dan Maberly (1990), Kamara (1997), Jaffe, Westerfield dan Ma (1989), Abraham dan Ikenbery (1994), Wang, Li dan Erickson (1997), Mehdian dan Perry (2001), serta Sun dan Tong (2002) yang membuktikan bahwa *return* pada hari Senin adalah berbeda dengan *return* pada hari-hari lainnya.

Penelitian mengenai fenomena *the Monday effect* yang dilakukan di Indonesia dilakukan oleh Tahar dan Indrasari (2004) dalam Budileksmana (2005). Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan sampel saham yang termasuk

dalam LQ-45, menunjukkan bahwa terdapat *abnormal return* yang negatif pada hari Senin. Sedangkan untuk hari-hari lainnya menunjukkan *abnormal return* yang positif. *Return* negatif yang selalu terjadi pada hari Senin disebabkan oleh sikap ‘tidak suka’ (*bad day*) dari banyak individu terhadap hari Senin, karena hari Senin merupakan hari pertama dari lima hari kerja. Psikologis investor yang tidak menyukai hari Senin ini menjadikan mereka sering melakukan tindakan yang tidak rasional dan keputusan ekonomis dipengaruhi oleh faktor emosi perilaku psikologis spesifik individu, dan *mood* investor. Tindakan yang tidak rasional dalam melakukan transaksi akan cenderung memperoleh *return* terendah pada hari perdagangan Senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya.

Penelitian ini ingin melihat, sebenarnya pola apakah yang tercermin pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini ingin mengkaji secara lebih mendalam yakni apakah *Monday effect* terjadi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk itu penelitian ini dilakukan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena pergerakan IHSG dianggap dapat mewakili pergerakan saham-saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Monday effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia, dan untuk mengetahui pengaruh dari hari perdagangan terhadap *return* saham.

Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat membantu masyarakat umum dan para investor, baik investor profesional, institusional, maupun investor individual untuk mempersiapkan strategi yang tepat untuk menghadapi fenomena *Monday Effect*.

LANDASAN TEORI

Pengertian Hari Perdagangan

Dalam situs http://en.wikipedia.org/wiki/Day_trading, hari perdagangan (*trading days*) didefinisikan sebagai “*the practice of buying and selling financial*

instruments within the same trading day such that all positions are usually closed before the market close for the trading day. Traders that participate in day trading are called active traders or day traders.” [Http://www.investorwords.com/1294/day_trade.html](http://www.investorwords.com/1294/day_trade.html) merumuskan definisi hari perdagangan (*trading days*) sebagai “*The purchase and sale (or the short sale and cover) of the same security on the same day. Also called daylight trade.*” Dengan demikian, hari perdagangan adalah hari-hari dalam seminggu (Senin-Jumat) dimana transaksi penjualan maupun pembelian saham dapat dilakukan, kecuali hari libur yang jatuh pada hari-hari tersebut atau hari yang diliburkan oleh kebijakan pemerintah yang jatuh pada hari-hari tersebut.

Pengertian *Monday Effect*

Menurut Mehdian dan Perry (2001) dalam Budileksmana (2005), *Monday effect* adalah suatu *seasonal anomaly* (anomali musiman) atau *calendar effect* (efek kalender) yang terjadi pada pasar finansial yaitu ketika *return* saham secara signifikan negatif pada hari Senin. Menurut Iramani dan Mahdi (2006) *Monday effect* adalah salah satu bagian dari *day of the week effect*. Fenomena *Monday effect* menyatakan bahwa *return* pada hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang negatif, sedangkan *return* yang positif terjadi pada hari-hari selain Senin. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Monday effect* adalah efek yang dirasakan terhadap *return* hari Senin yang lebih rendah daripada *return* hari Jumat.

Faktor-Faktor Penyebab *Monday Effect*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Monday effect* yakni:

- a. Setiyo dan Nurhatmini (2003) menyimpulkan bahwa *Monday effect* terjadi karena selama akhir pekan hingga pada hari perdagangan Senin, investor memiliki kecenderungan untuk menjual sahamnya daripada membeli saham. Tingginya aksi jual pada hari Senin menurut Dyl dan Maberly (1988) dalam Setiyo dan Nurhatmini (2003) disebabkan oleh adanya informasi yang tidak menyenangkan (*unfavorable information*) datang ke pasar setelah perdagangan ditutup pada hari Jumat (akhir pekan)

- b. Menurut Budileksmana (2005) dalam Ambarwati (2009), *return* yang negatif pada hari Senin dipengaruhi oleh terjadinya *return* yang negatif pada hari Jumat sebelumnya. Hal ini didukung pula oleh Wang Li dan Erickson (1997) dalam Budileksmana (2005), Penelitian oleh Jaffle, Westerfield, dan Ma (1989) dalam Budileksmana (2005) juga membuktikan bahwa *return* pada hari Senin dipengaruhi oleh kondisi pasar selama seminggu sebelumnya. Hal ini didukung oleh penelitian Abraham dan Ikenberry (1994) dalam Budileksmana (2005) yang membuktikan bahwa *Monday effect* adalah sebagian besar dipengaruhi oleh terjadinya *return* yang negatif pada hari Jumat sebelumnya.
- c. Menurut Rystorm dan Benson (1989) dalam Sumiyannah (2008) penyebab terjadinya *Monday effect* disebabkan oleh perilaku investor individual. Menurut mereka, investor individual dalam membuat keputusan finansialnya tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasionalitas ekonomis dan data obyektif saja, namun juga dipengaruhi oleh tindakan tidak rasional seperti emosi. Kebiasaan psikologis tertentu dan *mood* investor individual juga mempengaruhi keputusan finansial mereka. Psikologis investor tidak menyukai hari Senin (*bad day*) karena hari Senin merupakan hari pertama dalam seminggu. Hal ini membuat mereka sering melakukan tindakan tidak rasional. Tindakan yang tidak rasional dalam melakukan transaksi cenderung mendapatkan *return* terendah pada hari perdagangan Senin dibanding hari perdagangan lainnya.

Penelitian Terdahulu

Aryanti (2008) meneliti tentang fenomena “ *The Monday Effect*” di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini menggunakan data *return* IHSG harian periode 2000-2005. Dalam periode tersebut, hasil pengujian dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa fenomena *Monday effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia. Dugaan bahwa abnormal *return* negatif terjadi pada dua Senin terakhir tiap bulan tidak terbukti. Dari hasil pengolahan data selalu diperoleh R^2 yang sangat kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor *return* harian pada hari t-1 sangat kecil pengaruhnya

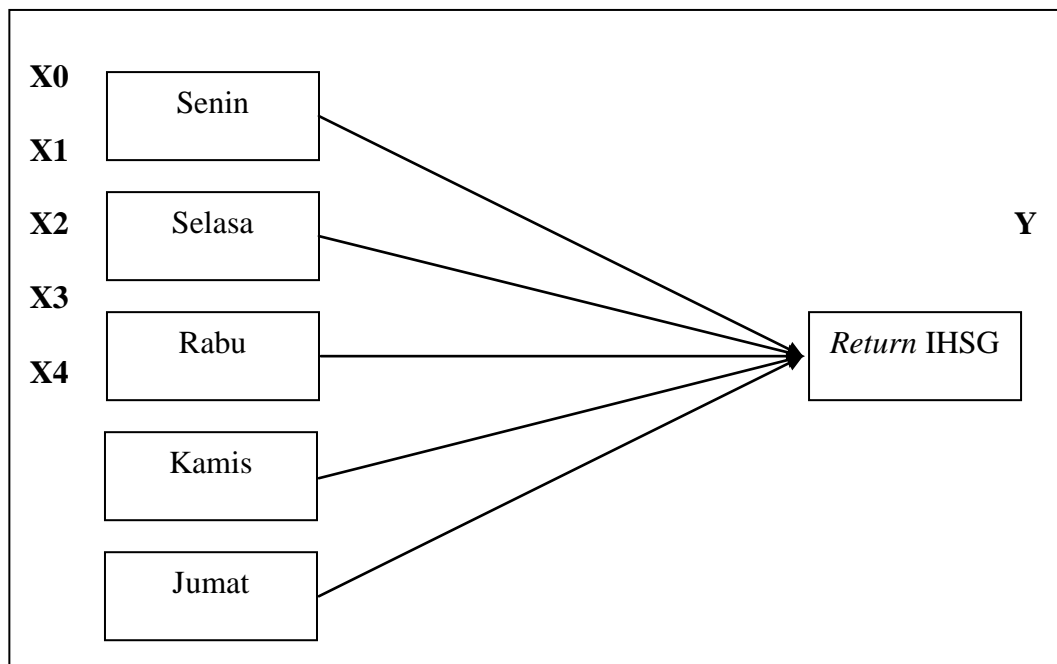
terhadap *return* hari sesudahnya (hari ke t), dan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Sumiyana (2007) menguji *return* yang terjadi pada periode perdagangan dan nonperdagangan untuk membuktikan validitas keberadaan *Monday effect*. Hasil penelitian membuktikan bahwa keberadaan *Monday effect* secara riil ada yang disebabkan oleh adanya rata-rata *return* negatif yang eksekutif dari penutupan Jumat sampai dengan Senin (*nontrading weekend effect*). Penelitian ini diulang kembali oleh Sumiyana pada tahun 2008, dan memberikan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu dan konsep-konsep dasar sebagaimana diungkapkan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dapat disusun sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : diolah penulis

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan penelitian-penelitian sebelumnya yang menemukan adanya *Monday effect* terhadap *return*, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Senin terhadap *return* IHSG

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Senin terhadap *return* IHSG

Untuk mengetahui adanya efek hari perdagangan lainnya terhadap *return*, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan hari Selasa terhadap *return* IHSG

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan hari Selasa terhadap *return* IHSG

2. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan hari Rabu terhadap *return* IHSG

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan hari Rabu terhadap *return* IHSG

3. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan hari Kamis terhadap *return* IHSG

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan hari Kamis terhadap *return* IHSG

4. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan hari Jumat terhadap *return* IHSG

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan hari Jumat terhadap *return* IHSG

5. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat terhadap *return* IHSG

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat terhadap *return* IHSG

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang diambil adalah IHSG pada hari perdagangan periode 1 Januari 2000 sampai dengan 31 Desember 2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan disengaja berdasarkan kriteria tertentu.

Peristiwa yang diamati adalah peristiwa *Monday effect*. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2902 hari perdagangan dalam periode 1 Januari 2000 sampai dengan 31 Desember 2011.

Sumber dan Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan penulis adalah data sekunder dengan metode pengumpulan datanya adalah observasi, dimana sampel diperoleh dari finance.yahoo.com. Data yang dipakai adalah *return* pada harga penutupan IHSG (*closing price*) periode 1 Januari 2000 sampai dengan 31 Desember 2011.

Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

a. Hari Perdagangan

Hari perdagangan adalah hari-hari dalam satu minggu (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat), bukan hari libur (Sabtu dan Minggu), dimana pada hari-hari tersebut dapat terjadi transaksi perdagangan (*trading activity*) yakni penjualan dan pembelian saham, kecuali hari libur yang telah ditetapkan pemerintah jatuh pada hari-hari tersebut. Untuk menghitung penilaian terhadap hari-hari perdagangan, digunakan *dummy variable*. *Dummy Variable* dimaksudkan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh hari perdagangan terhadap *return* IHSG. *Dummy variable* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

R_t	=	besarnya <i>return</i> saham pada hari t
β_0	=	koefisien regresi hari Senin
β_1	=	koefisien regresi hari Selasa
X_1	=	variabel <i>dummy</i> hari Selasa
β_2	=	koefisien regresi hari Rabu
X_2	=	variabel <i>dummy</i> hari Rabu
β_3	=	koefisien regresi hari Kamis
X_3	=	variabel <i>dummy</i> hari Kamis
β_4	=	koefisien regresi hari Jumat
X_4	=	variabel <i>dummy</i> hari Jumat
e	=	<i>error</i>

Tabel 1
Dummy Variables

	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Senin	0	0	0	0
Selasa	1	0	0	0
Rabu	0	1	0	0
Kamis	0	0	1	0
Jumat	0	0	0	1

Sumber: diolah Penulis

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham . *Return* saham adalah tingkat pengembalian saham yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan pada suatu sekuritas.

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R = *return* saham

P_t = harga penutupan saham periode t

P_{t-1} = harga penutupan saham periode t-1

Dalam penelitian ini *return* yang digunakan adalah *return* IHSG karena pergerakan IHSG dianggap dapat mewakili pergerakan saham-saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *Return* IHSG

Return IHSG dapat dihitung sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R = *return* IHSG

P_t = harga penutupan IHSG periode t

P_{t-1} = harga penutupan IHSG periode t-1

2. Menentukan *Dummy Variable* berdasarkan Hari Perdagangan

Langkah-langkah dalam menentukan *Dummy Variable*:

- a. Membuat pengkodean untuk hari perdagangan. Kodenya adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Pengkodean Hari Perdagangan

Senin	1
Selasa	2
Rabu	3
Kamis	4
Jumat	5

Sumber: diolah Penulis

- b. Menentukan *reference*. Hari Senin digunakan sebagai *reference*.
- c. *Dummy variable* ditentukan sesuai dengan hari perdagangan mengacu pada tabel 1

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) dengan mengadakan serangkaian uji asumsi untuk menjamin kelayakan data. Pengolahan data menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, otokorelasi, dan normalitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F. Uji-t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial, yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-F atau biasanya sering disebut sebagai *Analysis of Variance* yang dilakukan untuk menguji regresi secara bersama-sama, yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Obyek dalam penelitian ini adalah *return* saham dari Indeks Harga Saham Gabungan, dimana *return* saham diperoleh dari *closing price* harian IHSG dalam periode 1 Januari 2000 sampai 31 Desember 2011.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a			
		95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
Model		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.003	.000		
	selasa	.000	.004	.619	1.615
	rabu	.001	.005	.616	1.622
	kamis	.001	.004	.622	1.607
	jumat	.002	.005	.627	1.596

a. Dependent Variable: return ihsg

Sumber: diolah dengan SPSS 17

Dari tabel hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa dari semua variabel independen tidak ada *VIF* yang nilainya lebih besar dari 5, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam persamaan ini dan persamaan regresi ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

2. Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Pada model regresi yang baik seharusnya otokorelasi tidak dapat ditemukan.

Tabel 4
Hasil Uji Otokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.006	4.186	4	2897	.002	1.775

b. Dependent Variable: return IHSG

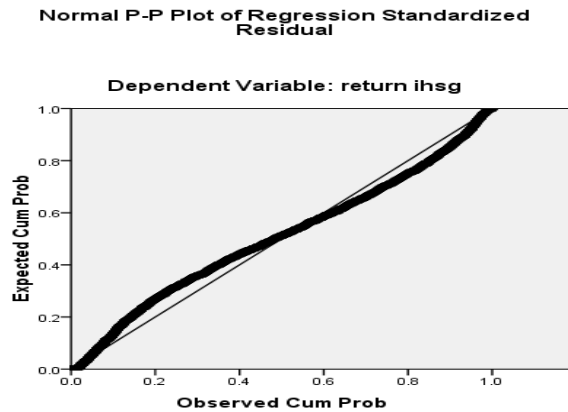
Sumber: diolah dengan SPSS 17

Dari hasil perhitungan DW dengan SPSS versi 17.0 didapatkan nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,775 yaitu berada di rentang -2 dan 2. Nilai DW yang berada diantara -2 dan 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat otokorelasi pada persamaan regresi tersebut dan berarti persamaan regresi ini layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3. Uji Normalitas

Untuk melihat apakah dalam suatu model regresi, *error* atau residualnya terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari uji normalitas data. Model regresi yang baik seharusnya distribusi dari *error* atau residualnya normal atau mendekati normal.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Hasil pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan *Normal Probability Plot (P-P Plot)* menunjukkan titik-titik yang menyebar di sepanjang garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal tersebut. Dari hasil yang diperoleh tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal, sehingga data dapat digunakan untuk analisis statistik.

Analisis Regresi Berganda

Setelah melewati tahap uji asumsi klasik, tahap berikutnya adalah melakukan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji t test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.001		-2.188	.029
	selasa	.002	.001	.049	2.094	.036
	rabu	.003	.001	.077	3.269	.001
	kamis	.002	.001	.061	2.592	.010
	jumat	.003	.001	.087	3.725	.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.001		-2.188	.029
	selasa	.002	.001	.049	2.094	.036
	rabu	.003	.001	.077	3.269	.001
	kamis	.002	.001	.061	2.592	.010
	jumat	.003	.001	.087	3.725	.000

a. Dependent Variable: return ihsg

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 17.0

Dari tabel 5 di atas, maka dapat dibuat sebuah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$R_t = -0,001 + 0,002 X_1 + 0,003 X_2 + 0,002 X_3 + 0,003 X_4$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat kita lihat koefisien regresi dari masing-masing hari perdagangan, yaitu Senin sebesar -0,001, Selasa sebesar 0,002, Rabu sebesar 0,003, Kamis sebesar 0,002, dan Jumat sebesar 0,003. Dari persamaan regresi linear yang telah dibentuk di atas dapat diketahui bahwa hari perdagangan Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat berbanding lurus atau mempunyai pengaruh yang positif dengan *return*, sedangkan hari perdagangan Senin memiliki pengaruh yang negatif dengan *return*. Model regresi di atas memiliki pengertian bahwa *return* IHSG pada hari Senin akan bernilai -0,001 jika variabel *dummy* pada hari Selasa (X1), Rabu (X2), Kamis (X3) dan Jumat (X4) bernilai nol. *Return* IHSG pada hari Selasa akan bernilai 0,002 lebih besar dari *return* hari Senin, jika variabel *dummy* pada hari Rabu (X2), Kamis (X3) dan Jumat (X4) bernilai nol. *Return* IHSG pada hari Rabu akan bernilai 0,003 lebih besar dari *return* hari Senin, jika variabel *dummy* pada hari Selasa (X1), Kamis (X3) dan Jumat (X4) bernilai nol. *Return* IHSG pada hari Kamis akan bernilai 0,002 lebih besar dari *return* hari Senin, jika variabel *dummy* pada hari Selasa (X1), Rabu (X2) dan Jumat (X4) bernilai nol. *Return* IHSG pada hari Jumat akan bernilai 0,003 lebih besar dari *return* hari Senin, jika variabel *dummy* pada hari Selasa (X1), Rabu (X2) dan Kamis (X3) bernilai nol.

Hasil Uji Hipotesis dengan Uji t

Dari hasil uji t, diketahui bahwa hari perdagangan Senin memiliki nilai signifikansi 0,029; hari perdagangan Selasa memiliki nilai signifikansi 0,036; hari perdagangan Rabu memiliki nilai signifikansi 0,01; hari perdagangan Kamis memiliki nilai signifikansi 0,10; dan hari perdagangan Jumat memiliki nilai signifikansi 0,000. Semua nilai signifikansi berada di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, hari perdagangan Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat berpengaruh secara signifikan terhadap *return* IHSG.

Hasil Uji Hipotesis dengan Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama. yakni melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	4	.001	4.186	.002 ^a
	Residual	.666	2897	.000		
	Total	.670	2901			

a. Predictors: (Constant), jumat, kamis, selasa, rabu

b. Dependent Variable: return ihsg

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 17

Dari hasil uji F, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara hari perdagangan (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat) terhadap *return* IHSG.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return* pada hari Senin adalah negatif yang juga merupakan *return* paling rendah dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Monday Effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian ini, yaitu selama tahun 2000-2011.
2. Hari-hari perdagangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* IHSG pada periode penelitian ini. Rata-rata *return* pada hari Senin adalah negatif yang juga merupakan *return* paling rendah dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya, sedangkan rata-rata *return* pada hari Rabu dan Jumat merupakan rata-rata *return* yang paling tinggi dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya. Hari perdagangan Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* IHSG di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian apabila diuji secara statistik baik secara simultan maupun parsial.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan oleh para investor yang berkaitan dengan anomali *Monday Effect* dalam proses pengambilan keputusan investasi dan juga saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi Investor

Karena hasil analisis dan proses pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa anomali *Monday Effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian ini, maka disarankan kepada para investor supaya dalam melakukan kegiatan investasinya dapat mempertimbangkan hari perdagangan. Investor dapat membeli saham di hari Senin pada saat harga rendah dan menjualnya pada hari Jumat pada saat harga tinggi. Tetapi jangan terlalu terpatok pada hari-hari perdagangan. Hendaknya investor memperhatikan informasi-informasi lainnya seperti laba perusahaan, kinerja

perusahaan, dan faktor-faktor lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- Penelitian ini menggunakan *return* IHSG yang artinya indeks gabungan dari semua saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang anomali *Monday Effect* ini, mungkin dapat mempertimbangkan untuk meneliti anomali *Monday Effect* pada setiap sektor perekonomian. Sehingga bisa diketahui sektor mana sajakah yang terdapat anomali *Monday Effect* ini.
- Bagi para peneliti yang ingin meneliti mengenai fenomena *Monday effect*, dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti meneliti menggunakan kurun waktu yang lebih panjang untuk melihat variasi antar waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari.(2007).”Pengujian *Week four, Monday, Friday*, dan *Earnings Management Effect* terhadap *Return Saham*”. Jurnal Keuangan dan Perbankan.13.(Januari).No.1.hal1-14
- Aritonang, Lerbin R. (2002). *Peramalan Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- _____. (2007). *Riset Pemasaran Teori dan Praktik*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Aryanti, Elizabeth Tri.(2008).”Fenomena *The Monday Effect* di Bursa Efek Jakarta”. *Integrity-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 2.(April).No.1.hal 293-310
- Azlina, Nur.(2009).”Pengaruh *The Monday Effect* terhadap *Return Saham JII* di Bursa Efek Indonesia”.*Pekbis Jurnal*.1.(Maret).No.1.hal 26-35
- Basir, Saleh dan Fakhruddin, Hendy M. (2005), *Aksi Korporasi*, Jakarta: Salemba Empat
- Bodie et. al. (2005). *Investment*. 6th Edition. Singapore: The McGraw Hill
- Budileksmana, Antariksa.(2005).”Fenomena the Monday Effect di bursa Efek Jakarta”.*SNA*.8.Hal 491-503.

- Gitman, Lawrence J. (2000). *Principles of managerial finance*. 10th Edition. Boston: Pearson Education.
- Gumanti, Tatang A. dan Ma'ruf, Farid.(2004). "Efek Akhir Pekan terhadap Return Saham". *Usahawan*.(November).No.12.hal 22-28 TH XXXIII.
- Iramani, Rr. Dan Mahdi, Ansyori. (2006). "Studi tentang Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada BEJ". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. (November). No.2. Hal 63-70 th 2006.
- Jogiyanto.(2003).*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3.Yogyakarta: BPFE yogyakarta
- Jones, Charles P.(2002).*Investment:Analysis and Management*.8th Edition.New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Mishkin, Frederic S. dan Eakins, Stanley G. (2000). *Financial Markets and Institutions*. USA: Addison Wesley Longman
- Sharpe,William F. dan Gordon, Alexander J.(1995).*Investments*.5th Edition.New Jersey:Prentice-Hall,incorporation
- Sharpe, William F., Alexander, Gordon J., dan Bailey Jeffery V. (1999). *Investment*. 6th edition.New Jersey: Prentice Hall
- Siamat, Dahlan. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Singgih Santoso. (2001). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih, (2002), *Saham & Obligasi Ringkasan Teori dan Soal Jawab*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya
- Sumiyana.(2008). "Day Of The Week Dan Monday Effect: Fenomena yang Terbuktikan Tidak Konsisten di Pasar Modal Indonesia".*Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.Th 1.(April).No.1.hal1-24
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pasar Modal, No. 8,1995
- Uyanto, Stanislaus S.(2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS 16.00*.3rd Edition. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Widoatmodjo, Sawidji. (1996). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

www.idx.co.id

http://en.wikipedia.org/wiki/Day_trading

Http://www.investorwords.com/1294/day_trade.html

[http://daytrading.about.com/od/daytradingbasics/a/WhatIsDay Tradin.htm](http://daytrading.about.com/od/daytradingbasics/a/WhatIsDay_Tradin.htm)

<http://www.wikipedia.com>

<http://www.investopedia.com>

<http://financial-dictionary.thefreedictionary.co>

[http://finance.yahoo.com.](http://finance.yahoo.com)